

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN CEFOTAXIME DENGAN
PROBIOTIK DAN TANPA PROBIOTIK TERHADAP LAMA RAWAT
INAP DI RSUD DR. SOEKARDJO TASIKMALAYA**

Tasya Noorramadhani

Abstrak

Di negara berkembang, gastroenteritis akut (GEA) masih menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak. Gastroenteritis akut dapat disebabkan oleh berbagai infeksi akibat bakteri, virus, dan parasit. Salah satu terapi yang dapat diberikan pada pengobatan gastroenteritis akut anak adalah terapi kombinasi oralit, zink, antibiotik dan probiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan cefotaxime dengan probiotik dan tanpa probiotik terhadap lama rawat inap pasien gastroenteritis akut balita di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya menggunakan metode *cross-sectional* dengan pengumpulan data bersifat retrospektif terhadap rekam medis pasien gastroenteritis akut balita yang menggunakan antibiotik cefotaxime periode 2020-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling (total sampling)* dengan total sampel 39 pasien. Variabel yang diamati yaitu lama rawat inap dan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lama rawat inap pasien yang menggunakan cefotaxime dengan probiotik dan tanpa probiotik ($p = 0.025$). Lama rawat inap pasien yang menggunakan cefotaxime dengan probiotik lebih singkat ($2,76 \pm 1,091$) dibandingkan pasien yang menggunakan cefotaxime tanpa probiotik ($3,56 \pm 0,984$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian probiotik dapat membantu mengurangi keparahan dan mempersingkat diare sehingga memperpendek penyembuhan dan lama rawat inap pasien gastroenteritis akut balita

Kata kunci: Balita, Cefotaxime, Gastroenteritis Akut, Lama Rawat Inap, Probiotik

**COMPARISON OF THE USE OF CEFOTAXIME WITH PROBIOTICS
AND WITHOUT PROBIOTICS ON LENGTH OF STAY OF TODDLERS
WITH ACUTE GASTROENTERITIS AT RSUD. DR SOEKARDJO
TASIKMALAYA**

Tasya Noorramadhani

Abstract

In developing countries, acute gastroenteritis (GEA) is still a cause of morbidity and mortality in children. Acute gastroenteritis can be caused by various infections caused by bacteria, viruses, and parasites. One of the therapies that can be given in the treatment of acute gastroenteritis in children is a combination therapy of ors, zinc, antibiotics, and probiotics. The purpose of this study is to compare the effects of cefotaxime with and without probiotics on the length of stay (LOS) of toddlers with acute gastroenteritis at RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. This research was conducted at the Inpatient Installation of RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya using a cross-sectional method with retrospective data collection on the medical records of toddlers with acute gastroenteritis who used the antibiotic cefotaxime for the 2020–2021 period. The total sampling technique used non-probability sampling (total sampling) with a total sample of 39 patients. The observed variable was the length of stay and was analyzed using the Mann-Whitney test. Based on the results of the study, it was found that there was a significant difference between the length of stay of patients who used cefotaxime with probiotics and without probiotics ($p = 0.025$). The length of stay of patients using cefotaxime with probiotics was shorter (2.89 ± 1.091) than patients using cefotaxime without probiotics (3.56 ± 0.984). This study found that giving probiotics to toddlers with acute gastroenteritis can help reduce the severity and length of diarrhea, thereby shortening the healing process and length of stay.

Keywords: Acute Gastroenteritis, Cefotaxime, Length of Stay, Probiotics, Toddler